Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 32522-32531

Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Rima Laelasari[1], Eka Trismiyana, Rudi Winarno[3]
Program Studi Ilmu Kesehtan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati

Corresponding Author: Tarisa Meylani Indra e-mail: rimalaelasari2004@gmail.com

Published: June , 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan gangguan ginjal. Rendahnya pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi dapat meningkatkan risiko komplikasi.
Tujuan: Diketahui pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment one group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.
Hasil : Ada pengaruh edukasi melalui media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2026 dengan p= <,001.
Kesimpulan : Edukasi melalui media leaflet efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025.
Kata Kunci : **Hipertensi, Edukasi, Leaflet, Pengetahuan Keluarga.**

ABSTRACT

Background: Hypertension is a cardiovascular disease that can cause serious complications such as stroke, heart failure, and kidney disorders. Low family knowledge regarding first aid for hypertension patients may increase the risk of complications.
Objective: To determine the effect of leaflet-based education on family knowledge regarding first aid for hypertension patients in the working area of Kedaton Public Health Center, Bandar Lampung City, in 2025.
Methods: This study used a quantitative method with a quasi-experimental one group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test.
Results: There is an influence of education through leaflet media on the level of family knowledge about first aid for hypertension sufferers in the Kedaton Community Health Center Work Area, Bandar Lampung City in 2026 with p = <,001.
Conclusion : Education through leaflet media was effective in improving family knowledge regarding first aid for hypertension patients in the working area of Kedaton Public Health Center, Bandar Lampung City, in 2025.
Keywords: **Hypertension, Education, Leaflet, Family Knowledge.**

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan Salah satu kondisi kardiovaskular yang banyak dialami orang. Karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko untuk penyakit termasuk penyakit jantung, gagal ginjal,

dan stroke penyebab utama kematian di seluruh dunia setiap tahunnya. Penyakit ini telah menjadi masalah kesehatan yang serius tidak hanya di Indonesia tetapi juga secara global (Simanjuntak, 2022).

Tekanan darah tinggi, yang dikenal sebagai hipertensi, ditandai dengan tekanan sistolik melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik melebihi 90 mmHg, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023). Karena sifatnya yang tidak menunjukkan gejala, hipertensi sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam," karena dapat menimbulkan risiko kesehatan yang serius dengan perkembangan yang bertahap dan berpotensi menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi seperti stroke, gangguan fungsi jantung, dan gangguan ginjal (Fitria & Prameswari, 2021).

Menurut data dari World health Organization (WHO) (2023) menunjukan 1,28 miliar orang diperkirakan menderita penyakit hipertensi pada rentang usia 30 tahun sampai 79 tahun secara global (WHO, 2023).

Menurut Riskesdas (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021), 34,1% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Dibandingkan dengan prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2013, masalah ini semakin memburuk. Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melaporkan bahwa 21.797 orang menderita hipertensi. Pada tahun 2022 terdapat 16.354 kasus hipertensi, namun angka tersebut meningkat menjadi 41.647 pada tahun 2024 (Prastika & Afifah, 2024).

Beberapa faktor risiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi antara lain usia lanjut serta adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga. Selain itu, gaya hidup tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, dan asupan garam berlebih juga turut berperan. Faktor lain yang berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah adalah kelebihan berat badan akibat kurangnya aktivitas fisik serta pola makan tinggi lemak dan garam (CDC, 2024).

Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti kerusakan otak, serangan jantung, gangguan fungsi ginjal, dan penyakit otak atau ensefalopati. Pasien hipertensi berisiko mengalami akibat fatal hingga kematian jika tidak segera ditangani dan menjalani pengobatan yang teratur (Nugrahaeni, 2023). Tingkat pengetahuan menjadi factor yang sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi (Nurhayati et al., 2020).

Menurut Rejo & Ismani (2020), salah satu strategi untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko suatu penyakit adalah melalui penyediaan Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dapat mendorong munculnya perilaku positif. Oleah sebab itu Pendidikan kesehatan sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatan pengetahuan untuk mencegah komplikasi (Maritje S.J. Malisngorar et al., 2023).

Salah satu strategi untuk mengontrol hipertensi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita. Meningkatkan pengetahuan untuk mengurangi resiko komplikasi dilakukan melalui penyuluhan edukasi dengan menggunakan media tertentu (Rosalina E, 2021). Mencapai hasil positif dalam pendidikan kesehatan bergantung pada dukungan dari berbagai elemen, termasuk pendidikan kesehatan , sumber daya, dan media komunikasi atau teknologi yang digunakan. Media yang mempromosikan kesejahteraan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran untuk menyebarluaskan pemahaman tentang masalah kesehatan dan mendorong masyarakat untuk mengadopsi saran kesehatan. Diantara media yang paling sering digunakan adalah leaflet, yang berupa lembaran kertas lipat yang dilengkapi dengan gambar, skema warna, desain, dan detail yang dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfeus & Aida di Simbolon (2024), pasien hipertensi di Pusat Kesehatan Masyarakat Pahandut di Kota Palangka Raya memiliki tingkat kepercayaan diri dan perilaku perawatan diri yang lebih tinggi ketika mereka diberi edukasi tentang hipertensi menggunakan leaflet. Temuan serupa disampaikan oleh Damayanti & Mulyanto (2022), yang menemukan peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet ($p < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa media leaflet efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan penanganannya.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pasien hipertensi atau kelompok lansia sebagai responden utama. Terutama di wilayah kerja Pusat Kesehatan Masyarakat Kedaton di Kota Bandar Lampung, saat ini terdapat kekurangan penelitian yang secara tepat

mengevaluasi tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama bagi pasien hipertensi. Oleh karena itu, untuk mencegah komplikasi di kemudian hari, diperlukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan melalui media leaflet dalam meningkatkan pemahaman keluarga tentang penanganan pertama hipertensi.

Selain itu, Sari & Kurniawati (2025) menegaskan bahwa keterlambatan penanganan stroke di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan respon awal keluarga terhadap gejala hipertensi yang tidak terkontrol, sehingga edukasi keluarga menjadi sangat penting untuk mencegah komplikasi lanjut.(Kusuma et al., 2024)

Langkah pertama untuk meningkatkan cara keluarga memberikan perawatan awal bagi individu yang mengalami tekanan darah tinggi adalah dengan membekali mereka dengan pengetahuan kesehatan. Efektivitas pendidikan kesehatan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menggunakan materi yang mudah dipahami, seperti leaflet dan poster (Notoadmodjo, 2018).

Penanganan pertama hipertensi sangat dibutuhkan untuk menentukan perjalanan penyakit, oleh sebab itu pengetahuan pertolongan pertama sangat penting bagi orang awam untuk ketepatan dan kecepatan dalam melakukan penanganan hipertensi (Huzaimah & Puspitasari, 2021). Kurangnya pemahaman di dalam keluarga mengenai pertolongan pertama awal bagi individu yang mengalami tekanan darah tinggi dapat berdampak negatif pada anggota keluarga yang menghadapi masalah kesehatan ini (Sudayasa et al., 2023). Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran melalui inisiatif kesehatan edukatif memiliki nilai yang signifikan dalam mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2025, Puskesmas Kedaton menempati urutan kedua tertinggi dengan jumlah pasien hipertensi dari total target sasaran tahunan sebanyak 11.104 jiwa, tercatat 7.111 jiwa telah mendapatkan pelayanan atau terindetifikasi dalam program terkait. Dari data tersebut hipertensi menempati proporsi yang cukup tinggi, terutama pada kelompok usia >59 tahun. Data triwulan menunjukan bahwa sebagian besar kasus hipertensi ditemukan pada kelompok usia 35-59 tahun sebanyak 325 jiwa, dan usia >59 tahun sebanyak 578 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok usia produktif dan lansia di wilayah kerja Puskesmas Kedaton.

Survey awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2025 sebanyak 925 penderita hipertensi di tiga bulan terakhir. Berdasarkan wawancara dengan sepuluh keluarga, tiga keluarga sudah mengetahui tentang pertolongan pertama untuk pasien hipertensi dan cara menghindari komplikasi, sedangkan tujuh keluarga masih belum mengetahuinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2026".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment one group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025

Variabel	n	%
Umur		
17-25 tahun	2	6,7
26-35 tahun	0	0
36-45 tahun	9	30.0
46-55 tahun	14	46,7
>55 tahun	5	16.7
Pendidikan		
SD	2	6.7
SMP	6	20.0
SMA	13	43.3
Perguruan Tinggi	9	30.0
Pekerjaan		
IRT	14	46.7
PNS	4	13.3
Wiraswasta	142	40.0
Hubungan Dengan Pasien		
Anak	0	0
Suami/istri	19	63.3
Orangtua	11	36.7
Pengetahaun Pretest		
Kurang	21	63.3
Cukup	9	36.7
Baik	0	0
Pengetahuan Postest		
Kurang	0	0
Cukup	1	3.3
Baik	29	96.7
Total	**60**	**100**

Sumber : Data primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik keluarga pasien penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025 berdasarkan umur mayoritas berumur 46-55 tahun sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas berumur 17-25 tahun tahun sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 13 orang (3,3%) dan minoritas SD sebanyak 2 orang (6,7%). Dengan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (13,3%). Dengan hubungan pasien mayoritas suami/istri sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas Orangtua sebanyak 11 orang (36,7%). Dengan tingkat pengetahuan pretest mayoritas kurang sebanyak 21 orang (70,0%) dan minoritas cukup sebanyak orang (30,0%). Kemudian dengan tingkat pengetahuan postets mayoritas baik sebanyak 29 orang (96,7%) dan minoritas cukup sebanyak 1 orang (3,3%).

Analisa Bivariat

Analisis pretest sebelum intervensi dan postest sesudah intervensi. Sebelum dilakukan analisis edukasi media leaflet terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi dengan uji normalitas dengan hasil uji data tidak normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

			Df	Sig
	Tingkat Pengetahuan			
1	Pre Test Sebelum Intervensi	30	30	.008
2	Post Test Sesudah Intervensi	30	30	<,001

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shaphiro-Wilk* karena jumlah responden <50 orang (Dahlan, 2012). Hasil uji normalitas diperoleh nilai untuk tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan intervensi adalah *p=0,08*, dan sesudah intervensi p=<,001. Sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan *uji Wilcoxon.* Hasil analisisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar lampung

Variabel	**Pretest**		**Postest**		***P-Value***
	n	**%**	**n**	**%**	
Kurang	21	70	0	0	
Cukup	9	30	1	3.3	*<,001*
Baik	0	0	29	96,7	
Total	30	**100**	**30**	**100**	

Sumber : Data primer, 2026

Berdasarkan table 4.3 didapatkan hasil penelitian sebelum edukasi jawaban kurang sebanyak 21 orang (70%), jawaban cukup sebanyak 9 orang (30%) dan jawaban baik tidak ada. Setelah dilakukan edukasi jawaban kurang tidak ada, jawaban cukup sebanyak 1 orang (3.3%) dan jawaban baik sebanyak 29 orang (96,7%) dengan nilai p-value <,001 artinya terdapat pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025.

PEMBAHASAN

ANALISIS UNIVARIAT

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Hubungan Dengan Pasien

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 46–55 tahun (46,7%), sedangkan yang paling sedikit berusia 17–25 tahun (6,7%). Usia yang lebih matang umumnya berkaitan dengan kematangan pola pikir dan pengalaman, meskipun peningkatan kemampuan kognitif cenderung melambat dibandingkan usia remaja (Hasanah, 2022).

Dari aspek pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (43,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SD (6,7%). Tingkat pendidikan berperan penting dalam memudahkan individu menerima dan memahami informasi kesehatan. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik kemampuan dalam menyerap pengetahuan, termasuk terkait pertolongan pertama pada hipertensi (Mubarak, 2016). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa pendidikan rendah tidak selalu mencerminkan kurangnya pengetahuan, karena pengalaman dan akses informasi juga berperan (Br Sitepu, 2014).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (46,7%). Hal ini berkaitan dengan peran mereka sebagai anggota keluarga yang paling sering mendampingi pasien di rumah. Pekerjaan dapat memengaruhi pengalaman dan pengetahuan seseorang, terutama jika

pekerjaan tersebut menuntut aktivitas kognitif yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan daya ingat (Notoadmodjo, 2018).

Dilihat dari hubungan dengan pasien, mayoritas responden adalah pasangan (suami/istri) sebesar 63,3%. Kedekatan hubungan keluarga berperan penting dalam pemberian dukungan, baik secara emosional maupun praktis, seperti membantu perawatan, mengingatkan kontrol rutin, dan memberikan pertolongan pertama. Dukungan keluarga terbukti berhubungan dengan kepatuhan pengobatan dan pengelolaan penyakit (Akhriansyah, 2023).

Menurut peneliti menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, dan hubungan keluarga memengaruhi pengetahuan serta kesiapan keluarga dalam memberikan pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Responden dengan usia yang lebih matang dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan. Selain itu, ibu rumah tangga dan pasangan pasien memiliki peran lebih besar dalam mendampingi serta merawat penderita hipertensi, sehingga lebih siap dalam memberikan pertolongan pertama.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan kedekatan hubungan keluarga memiliki peran dalam membentuk pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam memberikan pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025 bahwa sebelum intervensi mayoritas tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi kurang sebanyak 21 orang (70,0%) dan minoritas tingkat pengetahuan keluarga cukup sebanyak 9 orang (30,0%). Kemudian sesudah intervensi mayoritas tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi baik sebanyak 29 orang (96,7%) dan minoritas tingkat pengetahuan keluarga cukup sebanyak 1 orang (3,3%). Hal ini menggambarkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan keluarga terhadap pertolongan pertama pada penderita hipertensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media leaflet, dan juga menunjukkan adanya perubahan antara edukasi media leaflet terhadap perubahan tingkat pengetahuan keluarga dalam pertolongan pertama pada penderita hipertensi.

Rendahnya pengetahuan sebelum intervensi disebabkan oleh keterbatasan akses informasi dan kurangnya sosialisasi kesehatan di masyarakat. Tidak semua keluarga pasien memperoleh edukasi langsung dari fasilitas kesehatan, sehingga pemahaman tentang pertolongan pertama pada hipertensi masih terbatas (Hasanah, 2022).

Setelah diberikan edukasi melalui leaflet, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup drastis. Media leaflet dinilai efektif karena menyajikan informasi secara sederhana, jelas, dan dapat dibaca berulang kali. Edukasi kesehatan mampu mengubah cara berpikir, sikap, dan perilaku individu dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit (Desvalina, 2019).

Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari proses penginderaan melalui panca indera, yang diperoleh baik secara langsung maupun melalui media informasi (Notoatmodjo, 2018). Tingkat pendidikan responden yang mayoritas menengah (SMA) juga mendukung peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadi yang menyatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga mengenai penyakit hipertensi. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena adanya pemberian informasi yang melibatkan proses belajar. Menurut Notoatmodjo (2018), belajar merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman maupun proses pembelajaran. Melalui proses belajar, individu diharapkan mampu menggali potensi diri, berpikir lebih kritis,

mengembangkan kepribadian, serta terbebas dari ketidaktahuan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya, yaitu dari tidak mengetahui menjadi mengetahui sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet, tingkat pengetahuan responden menjadi lebih baik. Responden telah mampu memahami pengertian pertolongan pertama serta berbagai bentuk pertolongan pertama pada penderita hipertensi. Peningkatan pengetahuan tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh penting dalam kehidupan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi terbaru. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi juga meningkatkan kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi, sehingga jumlah informasi yang diperoleh menjadi lebih banyak.

Analisa Bivariat

Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan keluarga, dengan nilai $p < 0{,}001$. Setelah intervensi, tingkat pengetahuan responden meningkat dari kategori kurang menjadi baik.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami melalui leaflet, serta metode edukasi yang dilakukan secara langsung. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Hasanah, 2022).

Menurut teori, pemilihan metode pendidikan kesehatan harus disesuaikan dengan kondisi sasaran, termasuk faktor waktu, biaya, dan karakteristik peserta (Notoatmodjo, 2018). Media leaflet menjadi salah satu metode yang efisien karena praktis dan dapat digunakan secara mandiri oleh responden.

Selain metode edukasi, faktor lain seperti usia dan pendidikan juga memengaruhi peningkatan pengetahuan. Usia yang lebih matang mendukung kemampuan memahami informasi, sedangkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempermudah individu dalam menyerap informasi kesehatan. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam memahami informasi secara optimal.

Hasil penelitian Hasanah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan keluarga mengenai pertolongan pertama pada penderita hipertensi stage 1 di wilayah kerja Puskesmas Yosowilangun, dengan nilai $p = 0{,}000$. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui penggunaan metode pendidikan kesehatan yang efektif dan efisien. Pada penelitian tersebut, pendidikan kesehatan diberikan menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pemilihan metode pendidikan perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, sarana, serta kondisi peserta. Diskusi kelompok dinilai memiliki manfaat yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena melalui diskusi peserta dapat membahas suatu masalah secara mendalam dan mencari solusi bersama secara aktif dan sungguh-sungguh.

Menurut peneliti menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh metode pendidikan kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor usia. Usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi. Selain itu, tingkat pendidikan juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah individu tersebut menerima dan menyerap informasi, sehingga pengetahuan keluarga mengenai pertolongan pertama pada penderita hipertensi juga akan meningkat. Sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih sulit menerima informasi dan kurang memiliki kepedulian terhadap masalah kesehatan.

Dengan demikian, edukasi menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi, serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi promosi kesehatan di masyarakat.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 46-55 tahun (46,7%), pendidikan mayoritas SMA (43,3%), pekerjaan mayoritas IRT (46,7%) dan hubungan dengan pasien mayoritas suami/istri (63,3%).
2. Tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi sebelum diberikan edukasi melalui media Leaflet mayoritas kurang (70,0%).
3. Tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi dan sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet mayoritas baik (96,7%).
4. Ada pengaruh edukasi melalui media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2026 dengan p= <,001.

REFERENSI

Adiputra, I. M. S., at all., (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Ainurrafiq, A., Risnah, R., & Azhar, M. U. (2019). *Terapi non farmakologi dalam pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi: Systematic review*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 2(3), 192-199. https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3

Akhriansyah, M., Langelo, W., Aji, R., Anugrah, A. K., Syarif, I., Dasa, M., Wiratikusuma, Y., Nulhakim, L., Budiawan, H., & Samiun, Z. (n.d.). *Keperawatan keluarga*.

Angraeni, F., Ardhiyanti, & Puri, L. (2025). *Hasil Pengukuran Pada Masayarakat Yang Berusia 18 Tahun, Menurun Dari Dengan Adanya Kejadian Hipertensi*

Cahaya, N., at all., (2025). *Efektivitas leaflet sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi pada kegiatan pengabdian masyarakat di CFD Banjarbaru.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea, 3(2), 92-101.

Desvalina Annisa Mulya. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Leaflet Dan Pesan Singkat Terhadap Tekanan Darah Dan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Puskesmas Lapai Padang. Skripsi

Diny, M. P., dan Choirul, A. N. A. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Rsud Dr. R. Koesma Tuban*. Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi: Politeknik Pratama Purwokerto, *2*(1), 10-21.

Febrika, P. E., Meutia, R. (2023). *The Relationship of Attitude and Motivation To Drug Compliance in Hypertension Patients At Advent Hospital Medan*. Jambura Journal of Health Science and Research 541–549. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/index

Simanjuntak, G. V., Pardede, J. A., & Sinaga, J. (2021). *Edukasi Metode Be-Fast Guna Meningkatkan Self Awareness Terhadap Deteksi Dini Stroke*. Idea Pengabdian Masyarakat, 1(3), 41-44.

Haryanto, R. D., Hartati, S., & Umayah, S. (2023). Edukasi Manajemen Diri
Menggunakan Media Leaflet Pada Keluarga dengan Hipertensi. Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendekia, 2(3), 455-457. https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/1381

Hasanah, I. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Stage I Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosowilangun Kabupaten Lumajang*. Doctoral dissertation. Universitas dr. Soebandi.

Indonesia, P. D. H. (2021). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: Update Konsensus 2019*. Indonesian Society Hipertensi Indonesia, Jakarta.

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Km, S., & Maulana, M. (2019). *Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.

Kusuma, I. Y., at all., (2024). *Efektivitas Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan Hipertensi pada Lansia di Desa Gandatapa*. Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(5), 431-437. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i5.437

Lisnawati Ade Wijaya, dan Yuswantina, R. (2024). *Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Leyangan*. Journal of Holistics and Health Sciences, 6(1), 64–72. https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.402

Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.

Maritje, S. J., Malisngorar, Vero, A. J. S., Mariyati, M., dan Rini, H. R. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Metode Fast Terhadap Pengetahuan Keluarga Yang Menderita Hipertensi Di Desa Passo Kecamatan Baguala*. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 3(1), 129-145. https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2262

Marlyta, N., dan Jatmika, S. E. D. (2022). *Edukasi Diet Hipertensi Menggunakan Media Leaflet Pada Penderita Hipertensi Di Rt 003 Rw 039 Bendungan Tegalsari Wedomartani Ngemplak Sleman*. Integritas : Jurnal Pengabdian, 6(2), 321. https://doi.org/10.36841/integritas.v6i2.1383

Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nugrahaeni, dan Dyan, k. (2023). *Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Raja Grafindo persada.

Oktavia, M., Yanti, D. E., Aryastuti, N., dan Perdana, A. A. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Hajimena Relationship between Knowledge and Family Support*. Jurnal Dunia Kesmas, *14*(1), 27–33. http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index

Ramadhani, R., Dianingati, R. S., dan Annisaa', E. (2023). *Analisis Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi di Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung*. Generics: Journal of Research in Pharmacy, 3(1), 11–18. https://doi.org/10.14710/genres.v3i1.17946

Rivo Aditya, N., dan Mustofa, S. (2023). *Hipertensi*. Majority , *11*, 128–138.

Simbolon, S. M. (2024). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pertolongan Pertama Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sisipa Tahun 2024*. Skripsi.

Sinaga, M., Tambunan, G. N., Pahala, R., dan Sihombing, C. (2025). *Pengaruh*

Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Hipertensi Tentang Diet Rendah Garam Di Desa Matiti I Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasunduta, 1–12.

Sugiyono, P. D. (2023). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); cetakan ke). Alfabeta.

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. cv andi offset.

Sya, A., Darotin, R., Cahyono, H. D., dan Budiman, M. E. A. (2023). *Health Education, Family Knowledge, First Aid, Stage 1 Hypertension C*.

Trismiyana, E., Keswara, U. R., & Santari, D. D. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang penyakit hipertensi dan pemeriksaan kolesterol gratis di Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 5(7), 2089–2093. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.4998

Wahyudi, W. T., dan Farhan, A. N. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi*, *2*(2655–4712), 274–282.

Wijayanti, A. N., Kartikaningrum, V., dan Nurcahyani, D. (2023). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Terhadap Penderita Hipertensi Dan Ibu Pkk Kelurahan Takeran, Magetan*. Jurnal ABDIMAS Indonesia, 1, 198–208. https://doi.org/10.59841/jai.v1i1